

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Reseach*). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Reseach*). Penelitian lapangan dilakukan ditempat atau lokasi dimana fenomena atau objek penelitian berlangsung. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang konteks dan dinamika yang terlibat.<sup>34</sup> Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif umumnya memiliki tujuan untuk memahami fenomena atau pengalaman subjek penelitian. Fokusnya pada pemahaman mendalam logistic. Jadi secara keseluruhan, penelitian kualitatif ini memfokuskan pada pemahaman mendalam fenomena dalam konteks alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah untuk menggali informasi yang kaya dan mendalam tentang subyek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan openeliti untuk mengeksplorasi kompleksitas dan konteks yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif.<sup>35</sup>

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian non-hipotesis, sehingga tidak memerlukan pembentukan hipotesis dalam langkah penelitiannya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau menguraikan keadaan atau fenomena tertentu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian variable.<sup>36</sup> Dalam konteks ini, peneliti lebih menekankan pada identifikasi dan penggambaran aspek-aspek yang terkait dengan suatu subjek, khususnya penyebab miskonsepsi dan sejauh mana tingkat miskonsepsi yang terjadi. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif, yang bertujuan memberikan gambaran yang sistematis tentang fakta dan karakteristik subjek penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan focus pada identifikasi penyebab miskonsepsi dan pengukuran tingkat miskonsepsi.

---

<sup>34</sup> Suranto Arsyad Lincoln, *Metodeologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta:UPP AMPYKPN,1995. 55.

<sup>35</sup> Lexy J Moleong, *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. 6

<sup>36</sup> Widodo Erna Mukhtar, *Metodelogi Penelitian* , ( Jakarta :Raja Grafindo Persada. 2000

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif Diskriptif. Pendekatan Kualitatif Diskriptif untuk mengeksplorasi fenomena kesalahan konsep pada materi sifat-sifat cahaya. Dalam pendekatan ini, penelitian lebih berfokus pada pemahaman yang mendalam dan diskriptif terhadap situasi atau peristiwa yang sedang diamati. Penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek, seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan elemen-elemen lain yang terkait dengan masalah tersebut. Pendekatan ini lebih menekankan pada deskripsi dan interpretasi secara rinci terhadap data yang dikumpulkan, tanpa mengambil pendekatan statistik untuk analisis data.

Dalam pendekatan kualitatif diskriptif, Peneliti akan berupaya untuk mengamati dan mendokumentasikan kejadian yang menjadi fokusnya dengan tujuan menggambarkan secara akurat sesuai dengan kenyataan. Nana sudjana dan Ibrahim menjelaskan bahwa penelitian diskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang berusaha untuk menyajikan gambaran yang mendetail tentang suatu hal, peristiwa, atau kejadian yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan. Secara lebih sederhana, penelitian diskriptif mengambil masalah atau fokus pada perhatian terhadap isu-isu yang sedang terjadi secara aktual pada saat penelitian dilakukan. Penelitian diskriptif dalam bidang pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam memecahkan masalah praktis. Karena sifatnya yang mendeskripsikan fenomena atau keadaan yang sebenarnya, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah konkret yang dihadapi dalam konteks pendidikan.<sup>37</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha untuk memahami dan memberikan deskripsi yang jelas mengenai siswa yang mengalami kesalahan konsep pada materi sifat-sifat cahaya dalam mata pelajaran IPA di kelas V MI NU Khoiriyah Bae Kudus. Upaya ini melibatkan usaha untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci tentang permasalahan konsep yang dihadapi oleh siswa-siswa tersebut. Tujuan utama adalah memberikan pemahaman yang komprehensif tentang tingkat pemahaman siswa terkait materi tertentu, sehingga dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi atau strategi pembelajaran lebih

---

<sup>37</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009. 64

efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, yang terletak di Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya pemahaman siswa yang tidak sesuai mengenai materi sifat-sifat cahaya pada siswa kelas V. Selain itu, terdapat kurangnya pemahaman guru terhadap materi sifat-sifat cahaya, yang menyebabkan sebagian siswa mengalami miskonsepsi. Dengan demikian, peneliti memilih tempat ini untuk menggali informasi dan mendapatkan pemahaman lebih lanjut mengenai masalah miskonsepsi yang dialami oleh siswa di tingkat tersebut.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, yaitu siswa yang pemahamannya kurang pas pada materi sifat-sifat cahaya dan guru yang pemahamannya kurang menguasai materi sifat-sifat cahaya di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

## **D. Sumber Data**

Sumber data adalah data yang diperoleh dari hasil pengamatan, catatan ketika dilapangan, wawancara dengan semua pihak yang berkaitan dengan subyek dan segala dokumentasi, yang mendukung penelitian ini. Dalam melakukan penelitian ini data yang diperoleh berasal dari dua sumber, yaitu :

### **1. Data Primer**

Sumber data primer merujuk pada data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan siswa kelas V MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Pendekatan ini digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi sifat-sifat cahaya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merujuk pada data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, seperti melalui dokumentasi atau informasi yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder melalui dokumentasi berupa

gambaran tentang lingkungan sekitar MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dan suasana proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Observasi terhadap lingkungan sekitar MI NU Khoiriyyah Bae Kudus juga menjadi sumber data sekunder. Selain itu, data yang terkait dengan pemahaman siswa yang kurang pas pada materi sifat-sifat cahaya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V, serta upaya yang dilakukan guru di MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, juga dapat berupa transkrip nilai yang diperoleh peserta didik kelas III MI NU Khoiriyyah Bae Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses yang sangat harus dilaksanakan dalam penelitian, dengan tujuannya dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data,<sup>38</sup> maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, menggunakan wawancara, observasi, dan tes pilihan ganda, yaitu sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara sebagai sarana menggali informasi lebih aktual dikarenakan mampu mendapatkan informasi secara langsung dari yang bersangkutan.<sup>39</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai miskonsepsi di kelas. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi terhadap guru ketika mengajar di kelas V MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Penyusunan panduan wawancara adalah langkah penting dalam memastikan bahwa proses wawancara berjalan dengan terstruktur dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, Pedoman wawancara untuk siswa mencakup pertanyaan mengenai pendapat siswa terhadap pembelajaran sifat-sifat cahaya, serta kesulitan yang mungkin dihadapi siswa saat mengikuti pelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif langsung dari siswa terkait dengan konsep

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta 2015). 224.

<sup>39</sup> Didi Nur Jamaludin, *“Pengembangan Evaluasi Pembelajaran”*, (Kudus, IAIN Kudus, 2019). 107.

tersebut. Pedoman wawancara untuk guru dengan melibatkan guru dalam wawancara, peneliti juga dapat mendapatkan pandangan guru tentang proses pembelajaran, potensi miskonsepsi yang mungkin muncul, dan strategi pengajaran yang digunakan untuk mengatasi miskonsepsi tersebut. Seluruh pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang miskonsepsi yang mungkin muncul dalam pembelajaran sifat-sifat cahaya di kelas tersebut, dan hasil wawancara dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan pembelajaran.

## **2. Observasi**

Observasi merupakan tindakan atau proses pengumpulan informasi atau data melalui pengamatan. Teknik ini dapat dilakukan dengan partisipasi atau nonpartisipasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih observasi nonpartisipatif karena tidak aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati dan lebih terfokus pada pengamatan. Dalam pelaksanaan teknik ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai panduan.

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung selama pembelajaran materi sifat-sifat cahaya merupakan langkah yang sangat relevan untuk mengevaluasi sejauh mana konsep yang disampaikan oleh guru sesuai dengan konsep para ahli. Dengan melibatkan diri secara langsung dalam kelas, peneliti dapat memantau metode pengajaran guru, menyimak cara konsep disampaikan, dan mengamati bagaimana siswa merespons materi tersebut.

## **3. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi merujuk pada catatan peristiwa yang telah terjadi. Jenis dokumentasi dapat mencakup tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari individu tertentu.<sup>40</sup> Metode ini dipergunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar-gambar yang terkait dengan kondisi sekitar MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dan proses pembelajaran di kelas V, khususnya terkait dengan identifikasi miskonsepsi IPA pada materi sifat-sifat cahaya di kelas V MI NU Khoiriyyah Bae Kudus. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh data sekolah yang mencakup sejarah berdirinya

---

<sup>40</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan". 329

MI NU Khoiriyah Bae Kudus, Visi Misi, dan informasi mengenai peserta didik, terutama siswa yang mengalami miskonsepsi pada materi sifat-sifat cahaya dalam mata pelajaran IPA.

#### 4. Menggunakan Tes

Dalam penelitian ini, tes dijadikan sebagai instrumen pengumpulan data dan diterapkan dalam bentuk diagnostik. Tes diagnostik adalah tes yang dirancang guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar. Tes diagnostik ini dirancang untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap suatu konsep dengan mendalam., memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang kesulitan atau miskonsepsi yang mungkin dimiliki siswa terkait materi sifat-sifat cahaya. Dengan menerapkan tes diagnostik, peneliti dapat mengukur tingkat pemahaman siswa tentang konsep yang diuji dan mengidentifikasi area-area di mana mungkin terdapat miskonsepsi.

#### F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah ukuran atau indikator yang menggambarkan tingkat kevalidan atau kebenaran data dalam suatu penelitian. Berdasarkan hal yang akan peneliti lakukan setelah data terkumpul yakni pengecekan keabsahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check. Uji kredibilitas memiliki dua fungsi, yaitu pertama, untuk melakukan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap penemuan peneliti dapat dicapai; kedua, untuk memperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan melalui pembuktian. Dalam penelitian ini, beberapa cara dilakukan untuk menguji keandalan data hasil penelitian yaitu :

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi lebih akrab, saling terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti memperoleh data secara lengkap setelah melakukan penelitian,

dibaca lagi dan di cek kebenarannya dan jika masih ada keraguan maka peneliti akan melakukan perpanjangan waktu penelitian dan pengamatan lagi secara mendalam dan lebih luas sehingga didapatkan data yang akurat.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan yaitu dengan guru kelas V MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Serta peneliti harus lebih bertanya mengenai masalah yang sedang diteliti oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang bagus sebagai bukti yang akurat.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan mengandung kesalahan atau tidak. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai referensi buku dan hasil penelitian terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber lain. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dari sumber-sumber lainnya. Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk membandingkan hasil wawancara dengan observasi, serta membandingkan hasil dokumentasi dengan wawancara. Hal ini dilakukan untuk memastikan keselarasan antara apa yang terlihat selama observasi, apa yang terlihat dan didengar selama wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih konsisten.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari guru kelas V MI NU Khoiriyyah Bae Kudus dan siswa kelas III MI NU Khoiriyyah Bae Kudus, khususnya siswa yang pemahamannya kurang terhadap materi sifat-sifat cahaya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

---

<sup>41</sup> Djamaan Satori Dan Aan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta CV, 2014. 169

<sup>42</sup> Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung, Alfabeta. 2015. 330

Alam. Setelah itu, data tersebut akan dijelaskan, dikategorikan, dan diidentifikasi untuk mengetahui pandangan yang seragam, perbedaan, serta detail yang lebih spesifik dari berbagai sumber data tersebut.

Selanjutnya, teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti melibatkan penggunaan foto/dokumen autentik. Penyertaan foto/dokumen autentik ini bertujuan untuk memberikan kepercayaan lebih terhadap data yang disajikan.

2. Uji *Transferability*

Validitas ini menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berhubungan dengan pertanyaan, hingga sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan oleh keadaan lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk mengimplementasikannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dimana pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengimplementasikannya hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Uji *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji komfirmability hampir sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan,

maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

Dalam rangka memeriksa data yang diperoleh, peneliti mengadakan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas III di MI NU Khoiriyah Bae Kudus. Fokus utama adalah pada siswa yang mengalami pemahaman yang kurang tepat terkait dengan materi sifat-sifat cahaya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah itu, data yang terkumpul akan dijelaskan, dikategorikan, dan diidentifikasi perbedaan dan kesamaan pandangan dari berbagai sumber data yang ada.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya, sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian<sup>43</sup>. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan, berlanjut selama dan setelah pengumpulan data. Ini merupakan proses menyusun, mengorganisir, dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan identifikasi tema atau kategori, eksplorasi pola, dan memberikan interpretasi. Analisis kualitatif bersifat siklik, terjadi sepanjang penelitian, dan melibatkan sejumlah tahapan, seperti persiapan sebelum pengumpulan data, analisis simultan dengan pengumpulan data, analisis mendalam setelah pengumpulan data selesai, dan akhirnya penyajian temuan dalam laporan yang koheren. Triangulasi digunakan untuk membandingkan temuan dari berbagai sumber atau metode untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil analisis. Laporan akhir mencakup temuan yang disajikan dalam bentuk narasi yang mendalam dan koheren. Analisis kualitatif menuntut fleksibilitas dan keterbukaan terhadap temuan baru selama proses penelitian.<sup>44</sup>

Teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti, antara lain :<sup>45</sup>

### 1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Data yang dihasilkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat di lapangan dan terdiri dari deskripsi dan refleksi. Pengumpulan data melibatkan aspek alamiah di mana peneliti melihat, mendengar, merasakan, menyaksikan, dan

---

<sup>43</sup> Hamzah B,Uno, Nina Lamatenggo dan Satria M. A, *Menjadi peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara. 104

<sup>44</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. 244

<sup>45</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”. 336-345

mengalami masalah yang diinvestigasi. Refleksi mencakup catatan yang berisi kesan, komentar, dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang ditemukan, yang menjadi dasar untuk langkah-langkah berikutnya dalam penelitian. Untuk mendapatkan catatan ini, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap responden. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemeriksaan untuk memastikan kelengkapan dan kejelasan data, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap valid.

## 2. **Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti *compute mini*, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan, untuk mencatat secara teliti dan rinci terjadinya miskonsepsi pada siswa kelas V di MI NU Khoiriyah Bae Kudus merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi dan mereduksi data untuk memfokuskan pada hal-hal pokok yang berkaitan dengan miskonsepsi pada materi sifat-sifat cahaya. Oleh karena itu proses reduksi data akan membantu peneliti untuk menyaring informasi yang relevan, mengidentifikasi pola-pola miskonsepsi yang mungkin muncul, dan merinci temuan-temuan yang krusial. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, membantu siswa untuk memahami konsep-konsep ilmiah dengan lebih baik.

## 3. **Data Display (Penyajian Data)**

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah *mendisplaykan data*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, pembuatan bagan, visualisasi hubungan antar kategori, *flowchart*, dan bentuk lainnya. Namun, pada penelitian kualitatif, seringkali data disajikan dalam bentuk naratif teks. Melalui proses *mendisplay data* ini, tujuannya adalah mempermudah pemahaman terhadap peristiwa atau temuan, serta membantu dalam perencanaan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan melalui uraian singkat dan menggambarkan hubungan antar kategori untuk

menilai apakah terjadi miskonsepsi atau tidak dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terkait materi sifat-sifat cahaya. Hasil temuan disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang menjelaskan miskonsepsi yang terjadi selama proses pembelajaran IPA. Data *Conclusions Drawing/ Verifing* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah melakukan display kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikumpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel . Dengan demikian, kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Pada awalnya, kesimpulan terasa kabur, remang-remang, dan penuh keraguan, tetapi dengan adanya data tambahan serta pembuatan kesimpulan, akan ditemukan dalam kerangka konsep penelitian Identifikasi Miskonsepsi IPA pada materi sifat-sifat Cahaya di Kelas V MI NU Khoiriyah Bae Kudus.

**Gambar 3.1. Komponen Dalam Analisis Data (Interactive Modal)**

